

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI tahun ajaran 2018/2019 di SMK Bina Dharma Jakarta yang beralamat di Jalan Ciracas No.39 Kota Jakarta Timur 13740. Alasan peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di tempat tersebut terdapat rendahnya prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian peneliti juga sudah melakukan perizinan kepada pihak sekolah dan telah disetujui oleh pihak sekolah sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan survei, menyebar kuesioner, dan mengambil data.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dimulai dari bulan bulan Februari sampai Juni 2019. Waktu tersebut dipilih karena waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena peneliti sudah menyelesaikan perkuliahan di kelas, serta menyesuaikan dengan jadwal sekolah yang memasuki semester baru.

## **B. Metode Penelitian**

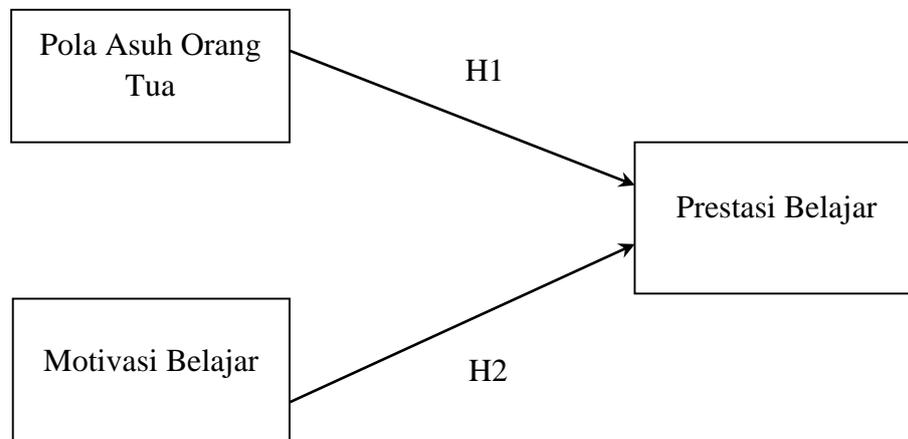
### 1. Metode

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014:3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Kerlinger dalam buku Kuswanto (2012:66) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian kreatif distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu memperoleh data dengan cara menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengaruh variabel bebas.

### 2. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ), dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ), seperti yang digambarkan berikut ini:

**Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel**



Sumber: Data Diolah Peneliti

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

Konstelasi pengaruh ini menunjukkan arah mengenai gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana variabel bebas atau variabel eksogen (yang mempengaruhi) yaitu Pola Asuh Orang Tua yang diberi simbol  $X_1$ , dan Motivasi Belajar diberi simbol  $X_2$ , serta variabel terikat atau endogen (yang dipengaruhi) yaitu Prestasi Belajar diberi simbol  $Y$ .

### C. Populasi dan Sampling

#### 1. Populasi

Menurut Morissan (2014:188), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Bina Dharma Jakarta tahun ajaran 2018/2019, yaitu berjumlah 197 siswa.

**Tabel 3. 1 Populasi Siswa kelas XI SMK Bina Dharma Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
XI PM 1	30
XI PM 2	34
XI AK	36
XI AP 1	33
XI AP 2	35
XI UPW	29
<b>Total Populasi</b>	<b>197</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

## 2. Teknik Sampling

Menurut Morissan (2014:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yang diambil secara proporsional, dimana seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili. Teknik ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dianggap homogen.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Perhitungan jumlah sampel untuk tiap-tiap jurusan yang akan diambil menggunakan rumus:

$$P = \frac{nP}{nT} \times S$$

Keterangan:

P = Proporsi sampel tiap jurusan

nP = Jumlah siswa tiap jurusan

nT = Total populasi

S = Jumlah sampel yang diambil berdasarkan table

**Tabel 3. 2 Perincian Perhitungan Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI PM 1	30	30/197 x 123 = 19
2.	XI PM 2	34	34/197 x 123 = 21
3.	XI AK	36	36/197 x 123 = 22
4.	XI AP 1	33	33/197 x 123 = 21
5.	XI AP 2	35	35/197 x 123 = 22
6.	XI UPW	29	29/197 x 123 = 18
	<b>Jumlah</b>	<b>197</b>	<b>123</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel penentuan sampel dari *Isaac* dan *Michael* jumlah sampel dari populasi dengan *sampling error* 5% adalah 123 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Menurut Wahyudi (2017:32) mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument pertanyaan tertutup maupun terbuka yang diberikan kepada responden. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pola asuh orang tua (Variabel X<sub>1</sub>), motivasi belajar (Variabel

X<sub>2</sub>), dan prestasi belajar (Variabel Y). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar

**a. Definisi Konseptual**

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam tingkat pengetahuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas yang akan dibuktikan secara tertulis pada rapor.

**b. Definisi Operasional**

Prestasi belajar dapat diukur dengan nilai yang diambil data untuk penelitian itu yaitu nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMK Bina Dharma Jakarta yang merupakan data sekunder.

2. Pola Asuh Orang Tua

**a. Definisi Konseptual**

Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, yang meliputi cara orang tua mendidik, membimbing, melindungi, serta memberikan aturan-aturan, disiplin, hadiah, hukuman, perhatian, dan tanggapan-tanggapan lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.

**b. Definisi Operasional**

Pola asuh orang tua dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh demokratis (*authoritative*), dan pola asuh permisif (*indulgent*).

**c. Kisi – Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua. Kisi-kisi disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas.

**Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
Pola Asuh Otoriter	Amat Berkuasa	3, 7, 9			3, 5, 9	
	Suka Menghukum	4, 16		4	12	
	Banyak Larangan	2, 6		6	2	
Pola Asuh Permisif	Kurang Membimbing	9			7	
	Kurang Kontrol	8, 12		12	6	
	Tidak Pernah Menghukum	11			8	

Pola Asuh Demoktratis	Mendengarkan Keluhan Anak	10, 13	19	10	9	15
	Memberikan Tanggapan	5, 14, 15, 17			4, 10, 11, 13	
	Menghargai Pandangan atau Pendapat Anak	1, 18			1, 14	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Skala Penilaian Pola Asuh Orang Tua**

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data Diolah Peneliti

**d. Validasi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Proses pengembangan instrumen pola asuh orang tua dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel pola

asuh orang tua terlihat pada Tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pola asuh orang tua.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pola asuh orang tua sebagaimana tercantum pada Tabel III. 3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa SMK Bina Dharma Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitunga terdapat pada lampiran 6 halaman 96) dari 19 pernyataan tersebut, setelah validasi terdapat 4 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap di gunakan sebanyak 15 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir

$st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$S_i^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,979$ ,  $S_i^2 = 129,62$ , dan  $r_{ii}$  sebesar 0,954 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 98). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrument yang berjumlah 15 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrument final untuk mengukur pola asuh orang tua.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah adanya daya penggerak ataupun suatu dorongan pada individu yang memberikan arah dan semangat dalam melakukan aktifitas belajar untuk mencapai hasil optimal. Jadi, peran motivasi belajar sangat penting dibutuhkan oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

**b. Definisi Operasional**

Motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

**c. Kisi – Kisi Operasional**

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator motivasi belajar.

**Tabel 3. 5 Kisi - Kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
Intrinsik	Hasrat dan Keinginan Berhasil	3, 5, 7, 10, 15	17	5, 7	5, 7	13
	Dorongan dan Dukungan Dalam Belajar	4, 6	16		4, 5	13
	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	1, 2			1, 2	
Ekstrinsik	Kegiatan Menarik dalam Belajar	9	19		7	16
	Lingkungan yang Kondusif	11	18		9	15

	Penghargaan dalam Belajar	8, 12, 13, 14		13	6, 10, 11	
--	---------------------------	---------------	--	----	-----------	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Skala Penilaian Motivasi Belajar**

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data Diolah Peneliti

**d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar**

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel instrumen motivasi terlihat pada Tabel III. 5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel instrumen disiplin.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu

seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel instrumen motivasi belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III. 5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa SMK Bina Dharma Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitunga terdapat pada lampiran 11 halaman 101 ) dari 19 pernyataan tersebut, setelah validasi terdapat 3 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap di gunakan sebanyak 16 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad \text{Dimana:}$$

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir

$st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$Si^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $Si^2 = 1,450$ ,  $St^2 = 134,71$ , dan  $r_{ii}$  sebesar 0,928 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 103). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa, instrument yang berjumlah 15 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrument final untuk mengukur motivasi belajar.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Janie (2012:35) bahwa, untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistic (Uji *Kolmogorov Smirnov*).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  diterima artinya maka residual berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  ditolak artinya maka residual tidak berdistribusi normal.

### **2. Uji Linieritas Regresi**

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Priyatno (2017: 94) uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang

linier atau tidak. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho: artinya data tidak linier

Ha: artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak artinya data linier.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Priyatno (2017:162) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai prediksi variabel dependen

A = Konstanta, yaitu nilai  $\hat{Y}$  jika  $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $\hat{Y}$  yang didasarkan variabel X

X = Variabel independen

### **b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Menurut Eriyanto (2015:335) bahwa, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  atau nilai probabilitas sig.  $< 0,05$
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  dan nilai probabilitas sig.  $> 0,05$

### **c. Uji Koefisien Determinasi**

Priyatno (2010:83) analisis determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.